

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis pada Wirausaha Keluarga Mandiri di Kelurahan Geluran Sidoarjo

Siti Rosyafah¹, Tri Lestari², Budi Rianto³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara,

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara

³Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah

email: siti@ubahara.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze efforts to empower independent family entrepreneurs in online-based marketing in the Geluran Village environment, Sidoarjo Regency in the middle. The background of this study is in line with social restrictions due to the Covid-19 pandemic, as well as the development of information technology applications for marketing goods and services, so that it is necessary to accelerate the ability of independent family entrepreneurs in online-based marketing. The method used in this study is qualitative descriptive research to describe various online-based marketing efforts ranging from product packaging to product brand development, to online marketing. The results of the study show that in the midst of social restrictions, the need for independent entrepreneurs for online marketing has become a very large demand, for the sake of the continuity of the community's independent entrepreneurship. So that community empowerment in online-based marketing is a necessity that cannot be avoided anymore.

Keyword: Empowerment, Economy, Entrepreneurship, Based, Online.

1. PENDAHULUAN

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan kembali mekanisme penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi (Johan 2020). Proses pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat melibatkan langsung komunitas masyarakat tersebut, dan secara teoritis melalui pola pembangunan partisipatif (Imro'atin and Laily 2015), akan dapat menumbuhkan partisipasi, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan, yang mereka alami.

Selama Negara Indonesia terdampak adanya pandemi covid-19 sampai Pasca pandemi covid-19 pemerintah telah membuat kebijakan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu yaitu 1. Kartu Pra Kerja, 2. Diskon Listrik, 3. Subsidi Kuota Belajar. 4. BLT UMKM. 5. BSU (Bantuan Subsidi Upah). 6. Bansos Tunai. 7. Kuota Sembako dan Beras Bulog (Yusuf, Hendawati, and Wibowo 2020). Yang semua itu hanya bersifat sementara, untuk itu dengan adanya penelitian ini tim peneliti dari UBHARA

ingin mengembangkan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pada wirausaha mandiri keluarga, dengan harapan mendapatkan dukungan pemerintah khususnya Kelurahan Geluran Kec.Taman, Kab.Sidoarjo maupun masyarakat sekitarnya sehingga terjadi perkembangan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat tersebut.

Dengan dikembangkannya pola pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut, tentunya akan terjadi proses penyalarsan antara kepentingan pemerintah Pusat, pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Di sisi lain, pembangunan berbasis komunitas, proses sosial masyarakat akan dapat dikembangkan lebih produktif dan secara ekonomis mampu mengembangkan dirinya menjadi *social fabric* yang efisien, efektif dan ekonomis bagi pengembangan kemakmuran bersama masyarakat tersebut (Korten 1991). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih kontekstual dan dapat diimplementasikan secara optimal di Kelurahan Geluran, Kabupaten Sidoarjo pasca Pandemi COVID-19. Model yang diusulkan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta aspek ekonomis dalam pemberdayaan masyarakat, dengan memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi lokal. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari cara-cara yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, terutama dalam bentuk usaha mandiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Andriyanti et al., 2023; Yesayabela et al., 2023) .

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pemberdayaan ekonomi berbasis usaha mandiri masyarakat di Kelurahan Geluran. Faktor-faktor tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, hingga infrastruktur yang ada di daerah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada, serta memanfaatkan peluang yang dapat mendorong keberhasilan pemberdayaan ekonomi (Musleh, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pemberdayaan yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Geluran, Kabupaten Sidoarjo, serta memberikan wawasan bagi pengembangan model pemberdayaan ekonomi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa pasca Pandemi COVID-19.

2. KAJIAN LITERATUR

Pemikiran tentang pentingnya pembangunan yang berbasis komunitas di daerah adalah agar proses pelaksanaan pembangunan di daerah (terutama di pedesaan) dalam mengejar ketinggalannya dengan daerah perkotaan dapat berlangsung tanpa merusak sendi-sendi kehidupan dan kearifan lokal yang masih ada di lingkungan masyarakat daerah pedesaan. Dengan berlakunya sistem pemerintahan yang desentralistis, dan demokratis saat ini, merupakan peluang untuk merevitalisasi *Community Based Development* dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan(Kelly et al. 1998). Untuk memacu pembangunan di daerah, guna mengejar

ketertinggalannya terhadap pembangunan daerah perkotaan. Sehingga peningkatan ekonomi negara dan kesejahteraan rakyat, dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat bangsa Indonesia di seluruh pelosok negeri ini.

Seiring dengan Otonomi Daerah tersebut, momentum strategis yang harus diisi adalah bagaimana membangun kapasitas masyarakat daerah yang sesuai dengan kompetensi dan potensinya sendiri. Adapun teori yang paling menjanjikan dalam momentum tersebut adalah pembangunan yang berbasis komunitas masyarakat setempat (Community Based Development) (Musleh & Rosa, 2024). Karena model pembangunan ini lebih respect terhadap mekanisme *socio-culturally compatible*. Kompatibilitas sosio cultural ini dianggap lebih fleksibel struktur dan prosedurnya dalam menyesuaikan dengan variasi local. Sehingga dapat dihindari desain struktur dan mekanisme secara teknokratis, tanpa upaya untuk memahami "*social fabric*" dari suatu wilayah tertentu dan tanpa upaya untuk menyesuaikan dengan konteks social budaya (Bersaing and Surabaya 2015). Dengan demikian sebenarnya untuk melaksanakan strategi pembangunan masyarakat yang berpusat pada manusia, seharusnya justru menekankan pentingnya pelaksanaan *community based development* ini.

Globalisasi dan Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat

Di era globalisasi saat ini, dimana ketergantungan masyarakat dunia sudah semakin tidak dapat dihindarkan maka, pemberdayaan masyarakat sebenarnya bukan merupakan kebutuhan pemerintah saja, akan tetapi juga merupakan kepentingan masyarakat dunia. Dalam era globalisasi hubungan antara masyarakat bangsa yang satu dengan yang lain, semakin saling membutuhkan. Interaksi transaksional antar negara khususnya di bidang ekonomi telah mendorong pemilik modal tidak hanya menanamkan modalnya di lingkungan negaranya sendiri, akan tetapi juga dilakukan di berbagai negara lainnya. Dalam kondisi seperti ini, kelangsungan kehidupan sosial baik stabilitas sosial, ekonomi, politik suatu negara telah menjadi kepentingan bersama, dari seluruh masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Praktek-praktek transnasional di Era Globalisasi tidak hanya menyangkut kekuasaan atas aspek ekonomi semata, akan tetapi juga menyangkut kekuasaan structural atas kredit (Sedyastuti 2018). Dalam konteks ini, maka telah berkembang dengan apa yang disebut "Globalisasi Kredit" yang meliputi cara melakukan control terhadap produksi serta cara menempatkan uang yang tidak semata sebagai alat sirkulasi (*means of circulation*) dalam memenuhi permintaan dan penawaran. Sehingga pilihan kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha mandiri, tidak terlepas dari perkembangan globalisasi saat ini.

Stabilitas sosial sebagai jaminan akan keberlangsungan sistem sosial yang telah ada, begitu pula akan jaminan keberlanjutan proses-proses pertumbuhan ekonomi yang dicanangkan memerlukan sistem sosial yang tidak timpang antara si kaya dan si miskin, antara masyarakat di daerah dengan masyarakat di perkotaan (Johan 2020). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah sangat diperlukan untuk dapat mengimbangi perkembangan masyarakat perkotaan atau wilayah perkotaan, agar roda pemerintahan dan pembangunan dapat berjalan secara optimal dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan, terdapat tiga hal penting yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, kontribusi riil dari daerah yang diharapkan oleh pemerintah pusat dalam proses pembangunan dasar. Kontribusi ini mencakup peran aktif daerah dalam menyediakan sumber daya, baik dalam bentuk tenaga kerja, fasilitas, maupun dukungan lainnya untuk mendukung pembangunan yang lebih merata dan inklusif. Kedua, aspirasi masyarakat daerah yang perlu diperhatikan, terutama yang terefleksikan pada prioritas program-program pembangunan daerah. Aspirasi ini mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat, yang harus dijadikan dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Ketiga, keterkaitan antar daerah dalam tata perekonomian dan politik juga memainkan peran penting. Hubungan yang erat antar daerah akan memungkinkan adanya sinergi yang lebih baik dalam pembangunan, baik itu melalui kerjasama ekonomi, politik, maupun sosial. Keterkaitan ini juga membantu memastikan bahwa kebijakan yang diambil di satu daerah tidak bertentangan dengan kepentingan daerah lainnya, serta mendukung terciptanya pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan di tingkat nasional. Dengan memperhatikan ketiga hal ini, pembangunan daerah dapat lebih terarah dan memberikan dampak yang lebih positif bagi masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Perbedaan tersebut, tentu tidak terlepas dari sejarah maupun akar budaya masyarakat setempat, kondisi sosial ekonomis, kondisi geografis, kondisi demografis maupun cita-cita atau visi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah tersebut, dalam kerangka pembangunan daerah yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sangat terkait dengan pentingnya pembangunan berbasis komunitas sehingga pembangunan yang berlangsung di daerah, akan terjamin adanya dukungan potensi dan kompetensi serta sumber daya masyarakat daerah setempat (Agustim et al. n.d.). Manajemen pemerintahan dan pembangunan di wilayah suatu daerah dapat lebih efektif dan efisien jika memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, pemerintahan dapat mengambil prakarsa dan proses pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Hal ini memungkinkan kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi serta prioritas masyarakat setempat. Kedua, fokus utama dari pembangunan dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat lokal untuk mengelola dan memobilisasi sumber daya yang ada di komunitas. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka dan mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Ketiga, kegiatan pemerintahan dan pembangunan di tingkat lokal dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lokal yang unik. Ini memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya relevan tetapi juga adaptif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang ada. Keempat, kolaborasi antara birokrasi dengan komunitas lokal menjadi lebih efektif, dengan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat. Hal ini dapat mendorong sinergi yang lebih baik dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan yang inklusif.

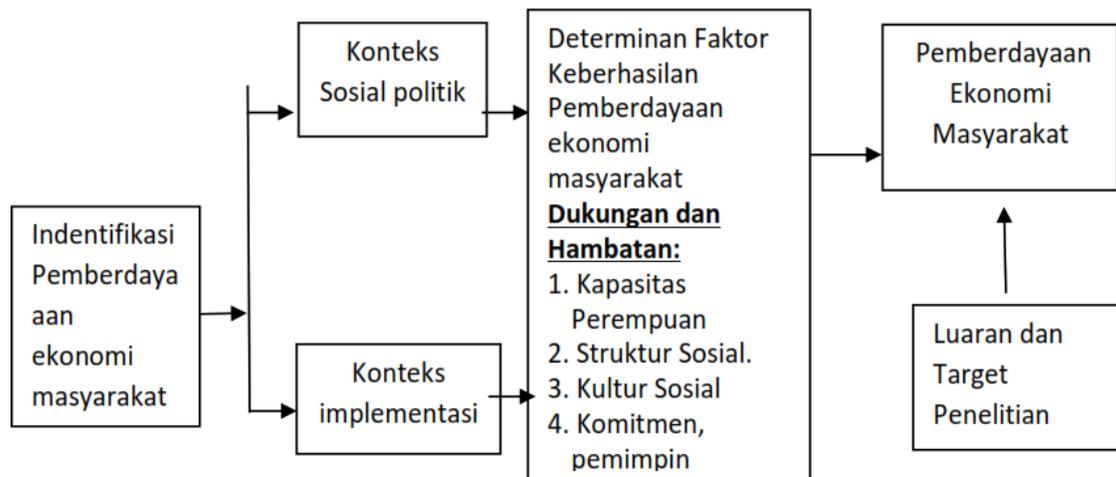
Terakhir, manajemen pemerintahan yang lebih terbuka dapat mengarah pada pembentukan jaringan (*networking*) yang melibatkan birokrasi, LSM, dan organisasi-organisasi tradisional yang mandiri. Dengan membangun kemitraan yang integral dan komprehensif, proses pemerintahan dan pembangunan di daerah dapat menjadi lebih

holistik, efisien, dan berkelanjutan, karena semua pihak terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi (Saadah, Prasetyo, dan Rahmayati, 2022) yang dirancang untuk berlangsung selama 6 bulan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Geluran, Kabupaten Sidoarjo, serta faktor-faktor determinan yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi di wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), dengan pendekatan yang melibatkan Focus Group Discussion (FGD) sebagai bagian dari proses pengumpulan data. FGD ini akan melibatkan masyarakat yang menjadi target pemberdayaan ekonomi, guna menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial-ekonomi mereka.

Selain itu, penelitian ini juga mencakup tahapan need assessment, yang bertujuan untuk menentukan model pemberdayaan ekonomi yang paling sesuai dan dapat dikembangkan untuk masyarakat di wilayah penelitian. Proses ini penting untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Metode FGD juga sangat efektif untuk menggali informasi dari aparat dinas pemberdayaan masyarakat di tingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang tantangan dan peluang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Geluran.



Sumber: Analisis Peneliti

. Gambar 1.
Bagan Alir Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Geluran, Kabupaten Sidoarjo, dengan fokus pada usaha mandiri masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi Focus Group

Discussion (FGD) yang didukung wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat masyarakat, observasi untuk mengamati kondisi dan potensi lokal, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi seperti yang terdapat di Kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian diambil dari aparaturnya kelurahan, kecamatan, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam pemberdayaan ekonomi, dengan pendekatan snowball sampling berdasarkan rekomendasi key person.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan disaring dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan pemahaman, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori sosial yang relevan. Teknik statistik deskriptif dengan rumus persentase dan mean juga digunakan untuk menganalisis data hasil need assessment, yang diharapkan dapat menghasilkan prototipe model pemberdayaan ekonomi berbasis usaha mandiri yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model yang lebih kontekstual dan optimal bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Geluran, Kabupaten Sidoarjo pasca pandemi COVID-19, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan:

1. Analisis Kebutuhan Lokal :

Penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis secara mendalam tentang kebutuhan ekonomi yang paling terdampak oleh pandemi dan cari peluang untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Kemitraan dengan Pemerintah dan Swasta : Bentuk kemitraan dengan pemerintah setempat dan sektor swasta untuk mendukung inisiatif pemberdayaan ekonomi. Ini dapat melibatkan penyediaan modal, pelatihan ketrampilan dan infrastruktur yang diperlukan. Pelatihan dan Pengembangan Ketrampilan : Berikan pelatihan dan program pengembangan keterampilan kepada masyarakat setempat, terutama yang kehilangan pekerjaan atau usaha mereka akibat pandemi. Fokus pada keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal dan peluang ekonomi. Penggunaan Teknologi : Manfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas usaha lokal. Ini termasuk pemanfaatan e-commerce, platform digital untuk pemasaran dan distribusi produk lokal, serta pelatihan dalam penggunaan teknologi bagi pengusaha kecil.

Promosi Wisata dan Produk Lokal : Tingkatkan promosi wisata dan produk lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Ini bisa melalui program pemasaran digital, acara promosi, dan kerja sama dengan agen pariwisata serta toko-toko ritel lokal. Program Pendanaan Usaha Kecil : Menyediakan program pendanaan yang mudah diakses bagi pengusaha kecil dan usaha mikro di Kelurahan Geluran. Hal ini dapat meliputi skema pinjaman dengan bunga rendah, subsidi bunga, atau hibah untuk usaha-usaha yang menjanjikan. Pengembangan Infrastruktur: Dukung pengembangan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, seperti akses transportasi, akses internet, dan fasilitas pendukung lainnya. Monitoring dan

Evaluasi: Tetap lakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program-program pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan. Tinjau kembali strategi yang tidak efektif dan identifikasi peluang untuk peningkatan lebih lanjut. Partisipasi Masyarakat: Libatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan ekonomi. Ini akan meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan inisiatif tersebut. Kestinambungan: Pastikan bahwa model yang dikembangkan memiliki keberlanjutan jangka panjang dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi dan sosial di masa mendatang.

Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan model pemberdayaan ekonomi yang dikembangkan akan menjadi lebih optimal, efisien, efektif, dan ekonomis bagi masyarakat di Kelurahan Geluran, Kabupaten Sidoarjo pasca pandemi COVID-19. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung pemberdayaan ekonomis masyarakat di Kelurahan Geluran berbasis pada usaha mandiri pasca pandemi COVID-19:

1. Faktor-faktor yang Menghambat Pemberdayaan Ekonomis:

Salah satu faktor utama yang menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah keterbatasan akses modal. Banyak masyarakat, terutama mereka yang terdampak pandemi COVID-19, kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Meskipun ada berbagai program bantuan dari pemerintah, tidak semua masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah, terutama yang tidak memiliki jaminan atau usaha yang telah berjalan lama. Hal ini semakin diperburuk oleh kurangnya pengetahuan mengenai prosedur pengajuan bantuan modal atau pinjaman. Ketidakpastian ekonomi juga menjadi faktor penghambat utama, di mana kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak orang merasa ragu untuk berinvestasi atau mengambil risiko memulai usaha baru. Rasa takut akan kegagalan yang semakin besar mengingat krisis ekonomi yang dihadapi membuat masyarakat cenderung memilih untuk bertahan dengan cara-cara yang sudah ada, daripada berinovasi atau mengembangkan usaha baru.

Selain itu, kurangnya keterampilan dan pengetahuan menjadi hambatan signifikan bagi masyarakat dalam menjalankan usaha secara efektif. Banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha di era pasca-pandemi, seperti keterampilan manajerial, pemasaran digital, atau pengetahuan terkait manajemen keuangan yang lebih modern. Untuk itu, program pelatihan yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan pasar lokal menjadi sangat penting. Di sisi lain, keterbatasan akses teknologi juga menjadi masalah bagi sebagian masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai atau bagi kelompok usia yang lebih tua yang tidak terbiasa dengan teknologi digital. Meskipun teknologi menjadi kunci untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing, tidak semua pelaku usaha lokal dapat memanfaatkannya secara maksimal. Keterbatasan dalam mengakses internet cepat atau platform digital menjadi kendala dalam mengembangkan usaha mereka.

Terakhir, persaingan yang ketat di pasar lokal juga menjadi hambatan besar bagi usaha-usaha kecil dan mandiri untuk berkembang. Tanpa memiliki keunggulan kompetitif yang jelas, seperti kualitas produk yang lebih baik atau harga yang lebih

kompetitif, usaha kecil akan sulit bersaing dengan pemain yang lebih besar atau usaha yang telah mapan. Untuk itu, penting bagi usaha-usaha kecil untuk mengidentifikasi segmen pasar yang lebih spesifik dan membangun keunggulan kompetitif, baik melalui kualitas produk, pelayanan, atau inovasi yang dapat menarik perhatian konsumen..

2. Faktor-faktor yang Mendukung Pemberdayaan Ekonomis:

Salah satu faktor yang sangat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dukungan pemerintah. Pemerintah setempat dapat memberikan kebijakan dan program yang mendukung usaha kecil dan menengah, seperti penyediaan pelatihan keterampilan, subsidi modal, atau pembebasan pajak untuk usaha kecil. Selain itu, kebijakan yang mempermudah akses perizinan dan memberikan insentif kepada usaha kecil dapat membantu mengurangi beban yang dihadapi oleh pengusaha lokal, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan usaha mereka. Kemitraan dengan sektor swasta juga merupakan faktor penting dalam mempercepat pemberdayaan ekonomi. Kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan swasta dapat membuka akses ke sumber daya yang lebih besar, baik dalam hal modal, teknologi, maupun pasar. Perusahaan swasta sering kali memiliki program tanggung jawab sosial yang mendukung pelatihan, pemberian akses pasar, serta bantuan teknis yang sangat bermanfaat bagi pengusaha kecil.

Peningkatan keterampilan juga merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan daya saing masyarakat. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah dapat membantu masyarakat memperoleh keterampilan baru, seperti keterampilan manajerial, pemasaran digital, atau keahlian teknis lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, teknologi dan inovasi memiliki peran krusial dalam membuka peluang baru bagi usaha kecil. Dengan memanfaatkan platform online dan e-commerce, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun global. Pemanfaatan teknologi juga membantu dalam pengelolaan usaha, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi biaya operasional. Peningkatan kesadaran komunitas mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan usaha. Ketika masyarakat sadar akan pentingnya saling mendukung, mereka akan lebih cenderung untuk membeli produk lokal dan mendukung usaha-usaha di sekitar mereka.

Terakhir, akses ke sumber daya alam dan potensi lokal menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat usaha lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kelurahan Geluran, seperti produk pertanian, kerajinan tangan, atau potensi wisata alam, usaha-usaha lokal dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar dan memanfaatkan keunikan produk lokal untuk menarik minat pasar. Dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini dan mengatasi hambatan yang ada, pemberdayaan ekonomi berbasis usaha mandiri di Kelurahan Geluran pasca-pandemi COVID-19 dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

1. Kebutuhan UMKM

Dengan adanya Pandemi Covid 19 banyak UMKM yang gulung tikar dikarenakan para konsumen takut keluar rumah dan tidak berani jajan sembarangan, sehingga para UMKM yang ada di Kelurahan Geluran sampai saat ini setelah pasca covid 19 masih belum bisa bangkit seperti sedia kala. Untuk itu dengan adanya penelitian Mandiri UBHARA Surabaya diharapkan bisa memberikan solusi bagi UMKM yang ada di Kelurahan Geluran agar pendapatan para UMKM bisa meningkat dan stabilitas ekonomi keluarga bisa dicapai. Peneliti memberikan solusi dalam bentuk inovasi pemasaran produk- produk yang ada di UMKM Kelurahan Geluran dengan cara digital.



Gambar 2. Berbagai macam produk UMKM Geluran

Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

Dari segi kemasan peneliti memberikan solusi untuk apa saja yang harus ada dilabel kemasan produk para UMKM, contohnya harus ada komposisi produk, ada tanggal kadaluarsa, ada kode pembuatan produk, isi /berat produk, diproduksi oleh siapa, no. PIRT dan sertifikat halal.

a. Produk Sambel Terasi

Setelah sambal terasi matang, angkat dari kompor dan diamkan sebentar sampai hangat-hangat kuku, setelah itu masukkan dalam botol plastik kemudian tutup dengan aluminium kemudian masukkan ke alat pengepres dan diberi label dan terakhir disegel dengan plastik segel dengan menggunakan pemanas hairdryer agar tahan lama.



Gambar 3. Kemasan Sambel Trasi

Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

b. Produk Sempol.



Gambar 4. Kemasan Sempol
Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

c. Produk bumbu Rawon.

Bumbu rawon yang sudah matang dalam keadaan hangat masukkan dalam botol kemasan yang ditutup dengan aluminium foil dan dipress dengan alat pengepress, kemudian diberi label.



Gambar 5. Kemasan Bumbu Rawon
Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

d. Produk Bawang Goreng Krispi dari ibu Arifin, anggota kelompok Koperasi Geluran Cemerlang

Cara Pengemasannya

- 1). Bawang merah yg sudah digoreng kemudian ditiriskan dengan menggunakan alat spinner agar kandungan minyaknya berkurang sehingga hasilnya bawang goreng menjadi lebih garing dan renyah serta tahan lama.
- 2). Setelah bawang goreng kering kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan dalam kemasan botol kemudian ditutup dengan aluminium foil dan dipress dengan alat pengepress sehingga bisa bertahan berbulan-bulan



Gambar 6. Kemasan Brambang Goreng
Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

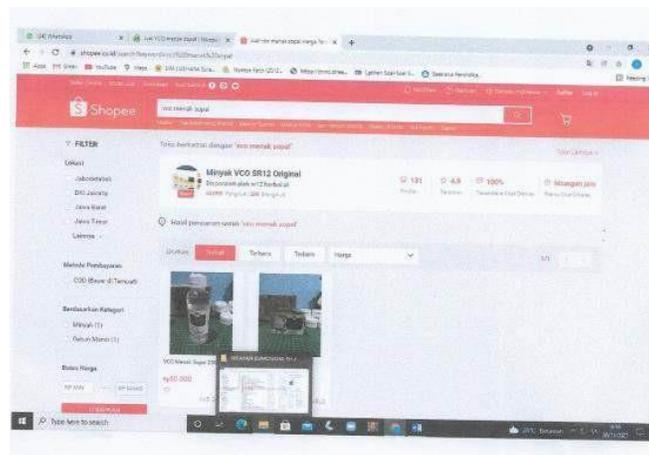
- d. Produk Rawon Kaleng DiLan dari anggota kelompok Koperasi Geluran Cemerlang.**
- sisihkan daging rawon dengan kuahnya, kemudian isi kaleng masing-masing 1 ons daging.
 - Kaleng yg sudah berisi daging diberi kuah rawon dalam keadaan panas
 - setelah itu tutup kaleng dengan menggunakan mesin Autoclave selanjutnya setelah kaleng tertutup rapat maka masukkan dalam mesin seamer kurang lebih 15 menit sampai daging rawon empuk.
 - setelah matang angkat dan masukkan dalam bak yang berisi air dingin agar kaleng cepat dingin, kemudian lap bersih dan kering
 - setelah kaleng dingin dan kering langkah selanjutnya pemberian label.



Gambar 7. Label Kemasan Rawon Kaleng
Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

2. Website E-Commerce

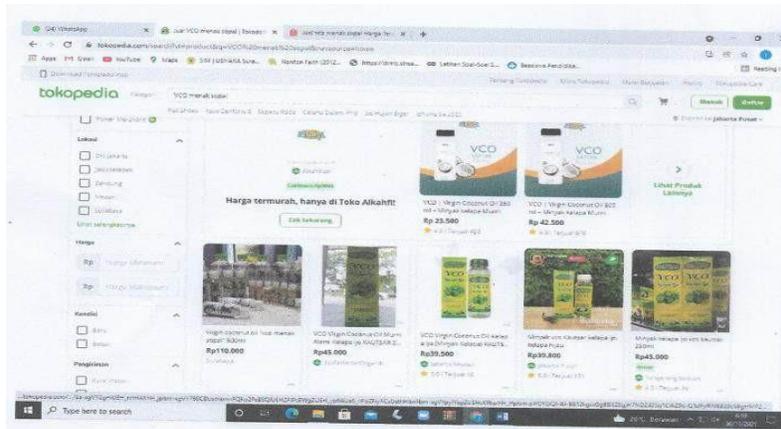
Sesuai hasil riset yang telah dilakukan oleh tim, menunjukkan bahwa berbagai produk UMKM di lingkungan Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi pasar yang luas, bukan hanya di tingkat lokal namun juga tingkat nasional. Sudah banyak berbagai produk yang menembus pasar nasional walaupun tidak melalui pemasaran langsung ke konsumen, dan masih melalui pihak perantara atau pihak ke tiga, dalam transaksi pemasaran produk tersebut. Sehingga penggunaan website e-commerce tersebut, memungkinkan pihak UMKM untuk memasarkan secara langsung produknya ke konsumen melalui website e-commerce tersebut maupun melalui media sosial lainnya.



Gambar 8. Web-Site E-Commerce
Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang.

3. Market Place

Mengingat produk aneka makanan dan minuman UMKM Geluran belum memiliki market place sendiri, baik sebagai start up maupun pada tingkatan yang lebih tinggi, maka dalam penelitian tindakan ini tim memberikan saran untuk ikut mengisi market place yang sudah ada, walaupun secara potensial dari keseluruhan produk UMKM menunjukkan potensi tersebut untuk memiliki market place dan dapat memulai sebagai start up, dalam bisnis berbasis makanan dan minuman di Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 9. Pemasaran on-line Market Place
 Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

4. Media Sosial

Dalam rangka memperluas pasar dari berbagai produk UMKM Geluran, maka dilakukan pula pemasaran secara melalui medsos sosial yang ada. Berikut adalah contoh pemasaran melalui media sosial dalam Face Book



Gambar 10. Pemasaran on-line Medsos
 Sumber: Koperasi Geluran Cemerlang

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, di tengah pandemi COVID-19 dan pembatasan sosial yang diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus, perancangan desain produk makanan dan minuman, terutama dalam hal desain kemasan, terbukti menjadi media komunikasi yang efektif. Desain kemasan yang menarik dan informatif dapat

memperkenalkan produk dengan baik, serta memberikan informasi mengenai karakteristik produk tersebut, khususnya untuk produk-produk UMKM di Kelurahan Geluran. Kedua, dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, terutama dalam era revolusi industri 4.0, pemasaran online melalui platform seperti e-commerce, marketplace, dan media sosial dapat menjadi saluran efektif untuk mempertemukan produsen dan konsumen secara langsung. Desain kemasan yang relevan dengan produk yang dijual akan meningkatkan daya tarik dan memudahkan konsumen dalam mengenali produk. Ketiga, mengingat bahwa produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok, khususnya di tengah pandemi COVID-19 dan kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah, intervensi kebijakan yang mendukung percepatan penggunaan pemasaran online perlu dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan ketersediaan produk pokok di masyarakat, serta memperkuat perekonomian lokal. Oleh karena itu, strategi pembangunan pemenuhan kebutuhan dasar (Basic Need Strategy) perlu dihidupkan kembali, khususnya dalam konteks era revolusi industri 4.0 dan masa New Normal COVID-19.

Sebagai tindak lanjut, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, setiap UMKM di Geluran sebaiknya menambah inovasi produk mereka agar semakin berkembang, dengan mengedepankan pemasaran online yang efektif dan desain kemasan yang menarik. Kedua, UMKM di Geluran sebaiknya memanfaatkan perangkat komunikasi yang paling banyak digunakan sehari-hari, seperti HP Android, untuk membuat konten-konten pemasaran yang menarik. Konten tersebut dapat dipublikasikan melalui platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, yang memiliki jangkauan luas dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan visibilitas produk, serta mempercepat adopsi pemasaran digital di kalangan UMKM.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustim, Warter, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana, Tunggadewi Malang, Jalan Telaga Warna, and Telogomas-lowokwaru Malang. "Pemberdayaan Masyarakat Home Industri Dalam."
- Bersaing, Penelitian Hibah, and Universitas Bhayangkara Surabaya. 2015. "Pengembangan Model Implementasi Kebijakan Pemberdayaan UMKM Dalam Kerangka Percepatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program ' Trengginas Galang Ekonomi ' Di Kabupaten Trenggalek." (April).
- Dr. Suharto, M.Hum. 2 Dr. Budi Rianto. M.Si., 3Dra. Ec. Tri Lestari, M.Si. 2013. "Performance Standards Public Accountability Forces Investigation\n." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 13(1): 43-48. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol13-issue1/G01314348.pdf?id=6789>.
- Imro'atin, Elida, and Nur Laily. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif." *Kebijakan dan Manajemen Publik* 3: 299-303.
- Johan, A. 2020. "BUDAYA KEMISKINAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA CULTURE OF POVERTY IN POVERTY REDUCTION IN INDONESIA." *Sosio Informa* 6(02): 114-32.
- Kelly, David O, David C Korten, Kumarian Press, and West Hartford. 1998. *The Post Corporate World*. Berrett-Koehler.
- Korten, David C. 1991. "Community Management." *Nursing times* 87(21): 14-15.

doi:10.9774/gleaf.978-1-907643-33-0_13.

- Prapti, Kanthi Pangestuning. 2021. "Coastal Community Empowerment Strategy in Jember Regency." *Journal of Aquaculture Science* 6(1IS): 245–60. doi:10.31093/joas.v6i1is.178.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. 2022. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1(2): 54–64. doi:10.24260/add.v1i2.1113.
- Sedyastuti, Kristina. 2018. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 2(1): 117–27. doi:10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Alfabeta.
- Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo. 2020. "Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(2): 506–15. doi:10.38035/JMPIS.
- Andriyanti, T., Ramadany, F., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan usaha kecil menengah melalui ekowisata mangrove. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19752>
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.1.2023.42-50>
- Musleh, M., & Rosa, N. S. (2024). Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jcpa.4.1.2024.36-44>
- Yesayabela, T. M., Prasetyo, M. A., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo, Surabaya. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.8475>